



PENERAPAN ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA BANGUNAN BANDUNG CREATIVE HUB

Farisulqisthi Mediawan¹, Yusvika Ratri Harmunisa²

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

E-mail: 20051010093@student.upnjatim.ac.id, Yusvika.ratri.ar@upnjatim.ac.id

Informasi Naskah:

Diterima:

xxxxxxx

Direvisi:

xxxxxxx

Disetujui terbit:

xxxxxxx

Diterbitkan:

Cetak:

xxxxxxx

Online

xxxxxxx

Abstract. *The creative industry is the process of creating ideas, creativity and ideas that produce works or products. The creative hub or creative center is a place for creative industry activists to gather and develop their talents and creativity. Even though in Indonesia there are many buildings that function as creative centers, the question is to what extent these buildings are able to stimulate the creativity of creative industry players. One of the proposed solutions is to apply contemporary architectural design. This architecture is considered to be a way to stimulate the creativity of its users because it is not bound by time and always evolves with the times, in line with the spirit of creativity that is always advancing. Bandung Creative Hub was chosen as the focus of the research because it was considered successful in implementing contemporary architectural principles well. This research aims to understand the design form of a creative center that adopts contemporary architecture. The research method used is descriptive qualitative, by collecting data from various journals to describe this phenomenon. The research stages include data collection, analysis and drawing conclusions to provide a clearer picture of the influence of building design on the creativity of its users.*

Keyword: *Bandung, Contemporary Architecture, Creative Center, Creative Industry.*

Abstrak: Industri kreatif merupakan proses penciptaan ide dan gagasan yang menghasilkan karya atau produk. Creative hub atau pusat kreatifitas merupakan tempat untuk mengembangkan dan menyalurkan kreativitas para pegiat industri kreatif. Di Indonesia, telah banyak didirikan bangunan-bangunan semacam itu, namun belum pasti apakah mereka sudah cukup efektif dalam memacu kreativitas. Salah satu solusi yang diusulkan adalah menerapkan arsitektur kontemporer, yang fleksibel dan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, mirip dengan kreativitas individu yang terus berkembang. Bandung Creative Hub menjadi objek penelitian karena dianggap menerapkan arsitektur kontemporer dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi desain creative center yang menerapkan arsitektur kontemporer. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yang menggunakan data dari berbagai jurnal untuk menggambarkan fenomena yang ada. Tahapannya mencakup pengambilan dan pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan utamanya adalah untuk memahami bagaimana desain bangunan pusat kreatif dapat mempengaruhi kreativitas penggunanya, dengan harapan hasil penelitian ini dapat membantu pengembangan bangunan serupa di masa depan.

Kata Kunci: Arsitektur Kontemporer, Bandung, Creative Center, Industri Kreatif

PENDAHULUAN

Industri kreatif adalah suatu proses di mana seseorang atau kelompok menciptakan kreativitas,

ide, dan gagasan yang kemudian diwujudkan menjadi karya atau produk. Kreativitas yang dihasilkan diharapkan dapat berkontribusi pada

pertumbuhan ekonomi dan menciptakan peluang kerja baru. Industri kreatif didasarkan pada pemanfaatan keterampilan, kreativitas, dan bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan kerja. Industri ini fokus pada pemberdayaan daya cipta dan kreasi individu (Departemen Perdagangan RI, 2009). Menurut Howkins, industri kreatif adalah industri yang memiliki keunggulan dalam bidang kreativitas dalam menciptakan desain kreatif yang menonjol dalam produk barang atau jasa yang dihasilkan (Howkins).

Di Indonesia, pembahasan tentang industri kreatif semakin menjadi topik yang hangat, baik di kalangan pemerintah, sektor swasta, maupun para pelaku industri kreatif itu sendiri. Pemerintah khususnya semakin memberikan perhatian pada industri kreatif. Setiap individu memiliki kreativitas yang unik, namun tidak semua orang dapat mengalikannya agar berkembang dan menghasilkan karya. Oleh karena itu, diperlukan tempat yang dapat mewadahi individu-individu tersebut untuk menyalurkan kreativitas mereka.

Creative center adalah sebuah unit yang bertugas menyelenggarakan kegiatan industri kreatif di lingkungan kota. Creative center menyediakan ruang bagi pelaku ekonomi kreatif untuk memproduksi, memasarkan, dan mengelola usaha mereka. Selain itu, creative center juga menyediakan fasilitas program kewirausahaan dan keterampilan dengan dukungan para pakar industri kreatif sebagai pendamping dan kurator (British Council, 2016). Creative center merupakan tempat di mana para praktisi kreatif berkumpul untuk saling bertukar informasi dan mengembangkan kreativitas mereka, dengan didukung oleh fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Penting bagi creative center untuk menciptakan suasana yang ekspresif, terbuka, dan inspiratif bagi para pengguna. Pendekatan arsitektur kontemporer sering digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu contoh creative hub yang menerapkan pendekatan ini adalah Bandung Creative Hub.

Arsitektur kontemporer mulai muncul pada awal 1920-an dan diperkenalkan oleh sekelompok arsitek dari Bauhaus School of Design (Sondakh, Gosal, Sela, 2015). Arsitektur kontemporer muncul sebagai respons terhadap kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang diakibatkan oleh perang. Ini merupakan sebuah gerakan yang menandai desain yang lebih inovatif, maju, beragam, dan fleksibel dalam hal bentuk, material, dan teknologi yang digunakan, serta mampu menampilkan gaya yang lebih baru. Menurut teori yang dikemukakan oleh Charles Jencks (1981), arsitektur kontemporer memiliki gaya khas yang memberikan pemahaman tentang bentuk, cara, penampilan, dan elemen lainnya. Arsitektur kontemporer adalah aliran arsitektur pada zamannya yang menonjolkan kebebasan berekspresi, keinginan untuk tampil berbeda, dan merupakan hasil penggabungan dari beberapa aliran arsitektur (Gunawan, 2011). Gaya arsitektur kontemporer menampilkan bentuk-bentuk

unik, menarik, dan kompleks. Pemilihan warna dan bentuk menjadi ide awal dalam menciptakan daya tarik bangunan. Permainan tekstur sangat penting dan dapat diciptakan dengan sengaja, seperti menggunakan material alami yang memiliki tekstur khas, misalnya kayu. Terdapat perbedaan antara arsitektur kontemporer dan arsitektur modern, di mana arsitektur kontemporer memiliki gaya yang dinamis dan terus berkembang tanpa terikat oleh waktu, berbeda dengan arsitektur modern yang cenderung memiliki gaya yang lebih statis.

Arus arsitektur kontemporer adalah hasil dari penggabungan beberapa aliran arsitektur yang mencerminkan kebebasan berekspresi, dengan tujuan menciptakan sesuatu yang unik (Becker et al., 2015, hlm. 6). Penggunaan gaya arsitektur kontemporer digunakan untuk menciptakan identitas yang khas melalui elemen visual desain. Menurut Schimbeck (1988), prinsip-prinsip arsitektur kontemporer mencakup penggunaan material dan teknologi baru, penataan yang ekspresif dan dinamis, konsep ruang yang terbuka, harmonisasi antara ruang dalam dan luar, fasad transparan, kenyamanan yang otentik, serta eksplorasi elemen lanskap.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka di dapat masalah yang nantinya akan di bahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan arsitektur kontemporer pada bangunan bandung creative hub. Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan arsitektur kontemporer dalam bangunan bandung creative hub.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini nantinya akan menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu memperoleh data dengan mengumpulkannya dari berbagai jurnal yang ada untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang ada. Tahapannya akan dimulai dari pengambilan dan pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Dari semua data yang telah diperoleh akan disajikan dengan penyajian naratif yang juga diiringi visualisasi berupa penggambaran dari data-data untuk memudahkan pembaca memahami hasil dari penelitian. Lokasi penelitian yang diambil tertuju pada bandung creative hub.

Dalam penelitian ini sumber data berupa data-data penelitian yang sudah ada sebelumnya. Kajian penelitian ini difokuskan pada penerapan arsitektur kontemporer pada bandung creative hub, yang meliputi prinsip-prinsip arsitektur kontemporer dan efek dari penerapan arsitektur kontemporer. Pengumpulan data yang dilakukan pada bangunan bandung creative hub yaitu melalui data-data yang sudah ada sebelumnya. Data-data ini akan dikumpulkan dan dianalisis lebih lanjut berdasarkan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bandung creative hub merupakan salah satu bangunan pusat pengembangan industri kreatif

yang berada di Jawa Barat, lebih tepatnya berada di Jl. Laswi No.7, Kacapiring, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40271. Creative center ini memiliki luasan sekitar 10.000 meter persegi dan terbagi dalam enam lantai, namun banyak lantai yang dapat dioperasikan berjumlah 5 lantai. Bandung creative hub di desain oleh arsitek Indonesia yaitu Ridwan Kamil yang tidak lain juga merupakan gubernur Jawa Barat. Bandung Creative Hub adalah sebuah inisiatif yang diresmikan pada tahun 2017 untuk menyediakan ruang dan fasilitas bagi para seniman dan pelaku kreatif di berbagai sub-sektor. Tujuan utama dari Bandung Creative Hub adalah mendorong interaksi, kolaborasi, dan kreativitas di antara para anggotanya. Berikut adalah beberapa sub-sektor yang menjadi fokus di dalam Bandung Creative Hub: fashion, desain komunikasi visual, desain interior dan arsitektur, televisi/radio, desain produk, seni rupa, dan periklanan, musik, kuliner, fotografi, film animasi, kriya, games.



Gambar 1. Bandung Creative Hub

Dari pengamatan terhadap bangunan Bandung Creative Hub, sesuai dengan kriteria, ciri dan prinsip-prinsip Arsitektur kontemporer menurut Ogin Schirmbeck (Schirmbeck, 1988), didapatkan hal-hal sebagai berikut:

Bangunan yang kokoh

Bangunan ini menggunakan sistem struktur rigid frame, yang merupakan jenis struktur yang umum digunakan dalam pembangunan bangunan tinggi. Sistem struktur ini terdiri dari rangkaian balok dan kolom yang terhubung secara kaku, memberikan kekuatan dan stabilitas yang diperlukan untuk menopang bangunan dengan ketinggian yang signifikan.

Selanjutnya, atap bangunan ini memiliki dua jenis. Sebagian atapnya berbentuk atap dak beton, yang biasanya terdiri dari pelat beton bertulang yang didukung oleh struktur balok dan kolom. Atap dak beton ini biasanya digunakan untuk memberikan lantai tambahan atau sebagai area yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan tertentu, seperti taman atap atau ruang rekreasi. Sebagian lainnya dari atap bangunan ini mengikuti bentuk bangunan yang miring dan menanjak ke arah muka bangunan di sisi selatan. Ini mengindikasikan bahwa

bangunan memiliki elemen arsitektur yang unik dan menarik, dengan atap yang memberikan tampilan yang dinamis dan mengikuti kontur bangunan.

Gambar 2. Atap Bangunan Bandung Creative Hub



Gubahan yang ekspresif dan dinamis

Gubahan massa bangunan Bandung Creative Hub memiliki karakteristik yang sangat abstrak dan unik. Dilihat dari tampilan bangunannya, terlihat bahwa bangunan ini terdiri dari campuran berbagai bentuk geometris, seperti trapesium, segitiga, dan kotak, yang disusun dengan susunan yang menarik. Salah satu hal menarik dari bangunan ini terdapat pada bagian muka bangunan di sisi selatan. Pada bagian ini, bangunan memiliki bentuk yang semakin tinggi atau condong ke arah jalan. Hal ini memberikan kesan visual yang menarik dan menciptakan keunikan dalam desain bangunan tersebut.

Selain itu, fasad bangunan Bandung Creative Hub juga memiliki ciri khas yang menonjol. Seluruh fasad sisi selatan dan sebagian sisi barat dan timur bangunan ini diselubungi oleh cat berwarna putih. Penggunaan cat putih memberikan kesan kesederhanaan dan kebersihan pada bangunan. Selain itu, fasad juga dihiasi dengan duri-duri warna-warni yang menambahkan sentuhan artistik dan menarik perhatian. Kombinasi bentuk yang abstrak, penggunaan cat putih, dan duri-duri warna-warni pada fasad bangunan mencerminkan pendekatan desain yang kreatif dan inovatif. Bangunan ini dengan jelas berbeda dengan bangunan-bangunan konvensional, dan hal ini mungkin menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung atau masyarakat yang melihatnya.



Gambar 3. Fasad Bangunan Bandung Creative Hub

Konsep ruang terkesan terbuka

Konsep ruang terbuka dalam Bandung Creative Hub terlihat pada beberapa bagian bangunan tersebut. Pertama, pada pintu masuk utama yang berada di sisi selatan bangunan dan sebagian ujung kanan fasadnya. Pintu masuk ini didesain dengan menggunakan material kaca yang memberikan kesan transparan dan terbuka. Dengan menggunakan kaca sebagai elemen utama, pengunjung dapat melihat bagian dalam bangunan dengan jelas, menciptakan keterhubungan visual antara ruang luar dan ruang dalam. Selanjutnya, konsep ruang terbuka juga terlihat pada sisi barat bangunan yang menghadap langsung ke jalan raya. Bagian ini juga menggunakan material kaca yang memungkinkan pengunjung di dalam bangunan untuk melihat ke luar dengan mudah. Bagian lain yang menampilkan konsep ruang terbuka adalah pada bagian 2 lantai teratas bangunan yang berada di sisi utara. Ruang-ruangan ini juga menggunakan material kaca, memberikan kesan terbuka dan transparan. Dengan demikian, pengunjung atau orang yang berada di dalam bangunan dapat menikmati pemandangan sekitar dan mendapatkan cahaya alami yang masuk ke dalam ruangan.

Penggunaan material kaca pada bagian-bagian tersebut menciptakan sensasi ruang terbuka, menghubungkan antara ruang dalam dan luar bangunan. Hal ini dapat menciptakan pengalaman visual yang menarik bagi pengunjung, memberikan kesan modern, dan mendorong interaksi antara bangunan dan lingkungan sekitarnya.



Gambar 4. Ruang terbuka bangunan Bandung Creative Hub

Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar

Ruang luar Bandung Creative Hub memang dihadapkan pada keterbatasan lahan yang tersedia, namun desainnya tetap mengutamakan harmonisasi dengan ruang dalam bangunan. Meskipun tidak memiliki ruang luar yang terlalu luas, tetapi ruang luar tersebut tetap dirancang dengan baik agar dapat memberikan pengalaman

yang menyenangkan bagi pengunjung. Ruang luar Bandung Creative Hub terdiri dari area parkir dan juga area duduk yang berada di sepanjang trotoar. Desain trotoar ini didesain dengan corak warna-warni yang sesuai dengan estetika bangunan, menciptakan kesan yang menarik dan ceria. Selain itu, terdapat pula taman kecil minimalis yang terletak di sebelah trotoar, memberikan sentuhan hijau dan keindahan alami pada ruang luar. Selaras dengan desain trotoar dan taman, terdapat juga tambahan bangku-bangku yang ditempatkan di atasnya. Bangku-bangku ini memberikan tempat bagi pengunjung untuk beristirahat, bersantai, atau sekadar menikmati suasana sekitar. Penempatan bangku-bangku tersebut di ruang luar menciptakan kesempatan interaksi sosial dan menciptakan suasana yang nyaman dan ramah bagi pengunjung. Meskipun ruang luar Bandung Creative Hub terbatas, ruang luar tersebut memberikan suasana yang menyenangkan dan menyatu dengan desain keseluruhan bangunan.



Gambar 5. Trotoar Bangunan Bandung Creative Hub

Memiliki fasad transparan

Pada beberapa sisi bangunan seperti yang terdapat pada pintu utama sisi selatan, fasad bangunan sisi selatan bagian kanan, sebagian fasad sisi barat bagian kiri dan juga 2 lantai teratas sisi utara bangunan menggunakan material kaca. Penggunaan material kaca pada sisi-sisi tersebut memberikan efek transparansi dan memperlihatkan bagian dalam bangunan kepada pengunjung atau orang yang melihat dari luar. Selain itu, hal tersebut juga memberikan keuntungan pencahayaan alami yang memasuki bangunan dan menciptakan tampilan yang modern dan menarik secara visual.



Gambar 6. Fasad transparan bangunan sisi barat dan selatan

Kenyamanan hakiki.

Strategi pencapaian kenyamanan hakiki dengan mempertimbangkan kebutuhan kaum difabel adalah langkah yang sangat penting untuk menciptakan inklusivitas dan aksesibilitas yang adil bagi semua orang. Penggunaan ramp pada

bangunan adalah salah satu contoh implementasi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ramp merupakan solusi yang memungkinkan orang dengan mobilitas terbatas, seperti difabel fisik yang menggunakan kursi roda atau tongkat, untuk dengan mudah masuk ke dalam bangunan. Dengan memasang ramp pada sisi selatan sebelah kiri dan sisi barat sebelah kanan bangunan, aksesibilitas dapat diakomodasi dari berbagai arah oleh para pengunjung.



Gambar 7. Ramp bangunan bandung creative hub sisi barat dan selatan

Eksplorasi elemen lansekap area yang berstruktur

Lansekap area yang dimiliki oleh bangunan Bandung Creative Hub memang terkendala oleh lahannya yang sangat terbatas. Walaupun dihadapkan dengan kondisi tersebut tidak membuat area ini menjadi terlupakan dan tidak terstruktur, justru malah sebaliknya tempat ini sangatlah terstruktur dan dapat menciptakan kesempatan interaksi social serta menciptakan suasana yang nyaman dan ramah bagi pengunjung. Area ini terdiri dari trotoar, taman minimalis dan juga area parkir. Pada area trotoar didesain dengan corak warna-warni yang selaras dengan desain fasad bangunan itu sendiri, menciptakan kesan yang menarik dan ceria. Dan di sebelah trotoar terdapat taman-taman kecil dan minimalis yang dengan balutan hijaunya juga melengkapi suasana yang akan diciptakan. Selain itu di atas trotoar yang ada juga ditambahkan dengan bangku-bangku sebagai tempat bagi pengunjung untuk beristirahat, bersantai, atau sekadar menikmati suasana sekitar.



Gambar 8. Lanskap Area Bangunan Bandung creative Hub

KESIMPULAN

Penerapan arsitektur kontemporer pada Bandung Creative Hub bertujuan untuk menciptakan suasana yang ekspresif, terbuka, dan inspiratif bagi para penggunanya. Arsitektur kontemporer menekankan inovasi, kebebasan berekspresi, dan penggunaan material, teknologi, serta bentuk yang unik dan kompleks. Bangunan Bandung Creative Hub memenuhi beberapa prinsip arsitektur kontemporer, seperti penggunaan sistem struktur kokoh dengan rangkaian balok dan kolom yang terhubung secara kaku. Atap bangunan terdiri dari atap dak beton dan Sebagian lainnya dari atap bangunan ini mengikuti bentuk bangunan yang miring dan menanjak ke arah muka bangunan di sisi selatan, menciptakan tampilan yang menarik dan berbeda. Penggunaan fasad yang transparan dan konsep ruang terbuka seperti yang ada pada sisi selatan, sisi barat dan juga 2 lantai teratas sisi utara bangunan serta memiliki gubahan yang sangat abstrak, unik dan dinamis seperti prinsip arsitektur kontemporer itu sendiri.

Secara keseluruhan, penerapan arsitektur kontemporer pada Bangunan Bandung Creative Hub memberikan dampak positif dalam merangsang kreativitas dan interaksi antara para pegiat kreatif. Dengan desain yang inovatif dan ekspresif, Bandung Creative Hub menjadi salah satu wadah yang memadai bagi pengembangan industri kreatif di Kota Bandung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sangat berterima kasih dan menghargai komentar dan saran yang berharga dari pengampu mata kuliah Penelitian Arsitektur Kelas B di Program Studi Arsitektur, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Umpan balik tersebut sangat berarti dan berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Fitriya, Safeyah Muchlisiniyati. 2020. Kajian Konsep Arsitektur Kontemporer Pada Interior Jakarta Creative Hub. Widyastana, Jurnal Mahasiswa Arsitektur. Vol. 1 No. 2.
- Arfiansyah, M.E. and Zuhri, S., 2021. Implementasi Arsitektur Kontemporer Pada Desain Bandung Creative Hub. Widyastana Jurnal Mahasiswa Arsitektur, 2(02), pp.437-444.
- Edniadiah Nurassyifa, Prabowo Achmad Hadi, Kridarso Ety. 2022. Kajian Prinsip Arsitektur Kontemporer Pada Elemen Fasad Galeri Seni "Selasar Sunaryo", Bandung. Agora: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti Vol. 20 No. 2 Desember 2022: 134-143.
- Eka, C., Mulyani, A. and Rusdiansyah, S., 2018. Korelasi Bentuk Dan Fasade Terhadap Fungsi Bangunan Bandung Creative Hub. Reka Karsa: Jurnal Arsitektur, 6(4).

- Fadhila, S., 2023. Creative Hub Dengan Pendekatan Kontemporer Di Depok. Jurnal Poster Pirata Syandana, 4(2).
- Fitriana, A.N., 2014. Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu (Studi Tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan Di Kota Batu) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Kurniawan Deni Basuki, Sulistiowati Anggraeni Dyah, Endangsih Tri. 2021. Perancangan Creative Center Dengan Penerapan Arsitektur Kontemporer Di Ciputat, Tangerang Selatan. Maestro.
- Nursandi Izwan Ariq, Ashadi. 2021. Kajian Konsep Arsitektur Kontemporer pada Bangunan Jewish Museum Berlin di Jerman. Seminar Nasional Sains dan Teknologi 2021 Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Putri Alfi Istiqomah Kusuma, Safeyah Muchlisiniyati. 2020. Kajian Estetika Visual Bandung Creative Hub Sebagai Representasi Identitas Kota. Border Jurnal Arsitektur, Vol. 2 No. 1
- Sidiq, M.F., Sulistiowati, A.D. and Subagya, K., 2021. Penerapan Arsitektur Kontemporer pada Perancangan Bogor Creative Center di Kota Bogor, Jawa Barat. Maestro, 4(2), pp.109-117.